

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut memberikan manfaat bagi manusia yang membawanya pada persaingan global yang semakin ketat. Agar dapat bersaing dengan bangsa lain, setiap negara harus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien melalui proses pembangunan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana yang diungkapkan dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia sendiri pendidikan menjadi fokus utama yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari berbagai usaha pemerintah untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan. Tidak ketinggalan pula antusias masyarakat Indonesia yang sudah semakin menyadari pentingnya pendidikan sehingga menjadi satu sinergi untuk mewujudkan hal tersebut.

Mutu pendidikan sering dinilai berdasarkan kualitas hasil keluarannya (output pendidikan) yang sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan untuk membantu perkembangan pikiran dari diri pribadi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai apakah output sudah sesuai dengan tujuan atau belum adalah melalui prestasi belajar siswa. Karena prestasi belajar siswa lebih mudah untuk dievaluasi.

Untuk proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar adalah salah satu tolok ukur untuk menunjukkan keberhasilan proses pendidikan yang telah dijalankan, keberhasilan suatu proses pendidikan tersebut dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik, salah satunya dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), ataupun nilai Ujian Nasional (UN).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian dari pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang. SMA mempunyai tujuan untuk menciptakan dan menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha

yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan cara meningkatkan prestasi belajar.

SMA Negeri 14 Bandung merupakan salah satu dari sekian sekolah menengah atas di Kota Bandung yang memiliki tujuan untuk mencetak lulusan yang dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau lulusan yang siap untuk bekerja bagi yang tidak melanjutkan ke dunia perkuliahan. Sesuai dengan tujuan tersebut maka siswa-siswi perlu dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang salah satunya adalah pada Mata Pelajaran Akuntansi. Begitu pentingnya mata pelajaran ini sehingga setiap siswa dituntut untuk dapat memperoleh hasil belajar atau prestasi yang baik dalam mata pelajaran ini.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 14 Bandung terhadap nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Seperti ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1
Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Akuntansi Tahun Pelajaran 2009/2010 Di SMA Negeri 14 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Kelas	Nilai KKM
1	XI IPS 1	42	50,16	75
2	XI IPS 2	41	71,39	
3	XI IPS 3	40	57,43	
Jumlah		123	Rata-rata = 59,66	

Sumber : SMA Negeri 14 Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung untuk Kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 42 orang adalah 50,16, Kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 41 orang adalah 71,39, dan untuk Kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 40 orang adalah 57,43. Jumlah nilai rata-rata kelasnya adalah 59,66. Jelas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas untuk Mata Pelajaran Akuntansi dapat dikatakan rendah karena KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah untuk Mata Pelajaran Akuntansi adalah 75. Hal ini menunjukkan adanya fenomena prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi yang kurang memuaskan dan masih perlu dibenahi. Hal tersebut, tentunya tidak dapat dibiarkan dan perlu dicari solusinya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yang terdiri dari motivasi, minat, kecerdasan, sikap, persepsi, kebiasaan belajar siswa dan faktor internal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) meliputi lingkungan keluarga, kompetensi guru, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto (2007:102) yang menyatakan bahwa:

Prestasi belajar tergantung pada faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif dan faktor yang berasal dari luar diri individu yang sering disebut sebagai faktor sosial itu seperti alam, kurikulum, lingkungan, guru, sarana dan fasilitas, dan administrasi.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Nana Sudjana, 2008:40) dengan teori taksonomi yang mengatakan bahwa ada dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi

kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, serta motivasi dan karakteristik pengajaran yang meliputi guru dan fasilitas belajar.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, penulis mengambil salah satu pendapat dari Ngalim Purwanto yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini difokuskan pada faktor eksternal siswa yaitu guru, terutama kinerja mengajarnya. Guru merupakan komponen yang memiliki peran strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Guru memiliki peranan yang cukup besar dalam proses pembelajaran siswa di sekolah.

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2008:40-43) yang menyatakan bahwa :

Diantara faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran (meliputi 3 unsur : kompetensi guru, karakteristik kelas, karakteristik guru). Dan diantara ketiga unsur tersebut, kompetensi guru memberikan kontribusi yang paling besar yaitu 76,6% dengan rincian 32,43% dari kemampuan mengajar, 32,58% dari penguasaan materi pelajaran dan 8,6% dari sikap guru.

Di tangan gurulah mutu pendidikan dapat diupayakan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut menuntut guru agar mampu mempersiapkan kompetensinya secara optimal, karena bagaimanapun juga kompetensi guru mencerminkan kinerja guru atau kemampuan guru dalam mengajar di kelas, sehingga dapat

dipastikan semakin baik kinerja guru, maka besar kemungkinan prestasi belajar siswa akan meningkat pula.

Dari pemaparan dari para ahli di atas jelas dikemukakan bahwa salah satu faktor dari luar diri siswa yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah guru, terutama kinerja mengajarnya seperti yang telah diungkapkan oleh Nana Sudjana. Dalam keseluruhan proses pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah, guru memegang peranan utama. Guru menempati posisi yang cukup sentral dan strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menyimak pentingnya kinerja mengajar guru dalam proses belajar mengajar untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dalam pendidikannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 14 Bandung
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 14 Bandung

3. Bagaimana pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 14 Bandung

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran kinerja mengajar guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 14 Bandung
2. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 14 Bandung
3. Mengetahui pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 14 Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta menjadi pedoman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran akuntansi.
2. Bagi pihak sekolah. Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Sekolah yang diteliti akan mengetahui bagaimana

kinerja mengajar guru di dalam proses KBM, yang selanjutnya dapat dijadikan informasi dan masukan bagi perbaikan yang dilakukan guru dalam mengajar di kelas.

3. Bagi penelitian-penelitian lebih lanjut. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja mengajar guru dalam proses belajar mengajar terhadap aspek lainnya.

